

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham di *Jakarta Islamic Index*

Romdhonah Zahrotul Mawaddah¹, Ayu Widyaningtias², Siti Amaroh³
Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

¹romdhonahzahrotul@gmail.com, ²widyaningtiasa@gmail.com,

³sitiamaroh@iainkudus.ac.id

Abstrak

Tujuan riset ini guna diketahuinya apakah inflasi, nilai tukar, dan PDB mempengaruhi indeks harga saham JII. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Data diperoleh dari data sekunder dalam bentuk time series sejumlah 32 sampel. Penelitian ini menggunakan Eviews versi 13 dalam pengolahan datanya. Hasil penelitian ini pada uji t menyatakan inflasi tidak mempengaruhi indeks harga saham JII secara signifikan berdasarkan t hitung $< t$ tabel ($1,497416 < 2,048407$) dan jumlah prob. ($0,1463 > 0,05$). Nilai tukar tidak memiliki hubungan signifikan terhadap indeks JII yang ditunjukkan t hitung $< t$ tabel ($-5,675294 < 2,048407$ dan jumlah prob. ($0,000 < 0,05$). Sedangkan PDB mempengaruhi signifikan pada indeks harga saham JII dari angka t hitung $> t$ tabel ($5,628365 > 2,048407$) dan jumlah prob. ($0,000 < 0,05$). Sedangkan pada uji simultan variabel inflasi, nilai tukar, dan PDB mempengaruhi indeks harga saham JII yang dibuktikan f hitung $> f$ tabel ($12,511175 > 2,946685$) dan taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Harga Saham, JII.

Abstract

The purpose of this research is to find out whether inflation, exchange rates, and PDB affect the JII stock price index. This research method is quantitative. Data obtained from secondary data in the form of a time series of 32 samples. This study uses Eviews version 13 in data processing. The results of this study on the t test stated that inflation did not significantly affect the JII stock price index based on t count $< t$ table ($1.497416 < 2.048407$) and the number of probs. ($0.1463 > 0.05$). The exchange rate has no significant relationship to the JII index as shown by t count $< t$ table ($-5.675294 < 2.048407$ and total prob. ($0.000 < 0.05$). Meanwhile, PDB has a significant effect on the JII stock price index from the t count $> t$ table ($5.628365 > 2.048407$) and the number of probs ($0.000 < 0.05$). Whereas in the simultaneous test the variables inflation, exchange rate, and PDB affect the JII stock price index as evidenced by f count $> f$ table ($12.511175 > 2.946685$) and a significance level ($0.000 < 0.05$).

Keywords: Inflation, Exchange Rate, Gross Domestic Product, Stock Price, JII.

A. Pendahuluan

Pasar modal berkembang pesat di Indonesia, hal ini menambah daya tarik masyarakat untuk investasi. Pasar modal didefinisikan sebagai bertemunya orang yang berdana lebih dengan orang yang perlu modal dalam suatu tempat, dengan keinginan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Instrumen keuangan jangka panjang yang diperdagangkan, bisa berupa obligasi, surat berharga, ataupun instrumen lainnya berada di pasar modal. (Sa'adah & Khuzaini, 2017). Pasar modal memiliki peran pentingnya dalam perekonomian negara karena mempunyai 2 fungsi sekaligus, yaitu untuk pendanaan usaha dalam memperoleh modal. Selain itu juga sebagai wadah investasi dalam instrumen keuangan di antaranya yaitu surat berharga, surat utang, reksadana dan lainnya (Istinganah & Hartiyah, 2021).

Perkembangan pesat pasar modal ditandai dengan adanya emiten, instrumen, serta penanam modal yang meningkat, aktivitasnya tidak boleh menyimpang dari ketentuan syariah (U. Sulia Sukmawati et al., 2020). Pengelolaan dan pengawasan pasar modal syariah sebagai salah satu jenis industri keuangan syariah dilakukan dengan maksimal oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), utamanya direktorat pasar modal syariah (www.id.x.co.id).

Menurut Ai Rohayani Sriwanti, dkk (2023) masyarakat Indonesia mayoritas bergama Islam. Banyaknya muslim di Indonesia, membuat umat Islam mempunyai peranan penting dalam mengembangkan industri keuangan syariah. *Jakarta Islamic Index (JII) 30* menjadi alat pengukur kinerja pasar modal, di dalamnya terdapat 30 saham syariah (A Sutedi, 2011). Pada 3 Juli 2000, JII 30 sebagai indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT Danareksa Investment Manajemen (DIM) bekerja sama mendirikan indeks saham syariah yakni JII 30 (Sriwanti & Nurfauziah, 2023). Hal ini ditujukan sebagai tolak ukur kinerja saham berjenis syariah guna memperluas pasar modal syariah (Ryad et al., 2023).

Indeks harga saham menjadi alat ukur dalam perubahan harga saham (Tandelilin, 2017). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index (JII)*, *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*, *IDX-MES BUMN 17*, *IDX SHARIA GROWTH (IDXSHAGROW)* merupakan beberapa contoh dari indeks saham syariah. Ada 30 saham terpilih di JII tercantum di Bursa Efek Indonesia (Penta, 2019). Fluktuasinya dipengaruhi oleh beberapa faktor makroekonomi (Koapaha, 2022). Inflasi atau kenaikan harga umum secara terus menerus, nilai tukar atau kurs dan Produk Domestik Bruto (PDB)

termasuk beberapa aspek yang mempengaruhi harga saham (W.R Murhardi, 2015).

Inflasi juga memberikan pengaruh terhadap indeks harga saham. Mankiw, dkk (2013) menyatakan inflasi adalah peningkatan harga dalam jangka panjang. Apabila harga hanya naik pada satu / dua komoditas maka tidak disebut inflasi (Ifionu & Ibe, 2015). Lebih banyaknya permintaan daripada penawaran mengakibatkan harga meningkat. Tingginya inflasi bisa menimbulkan daya beli uang turun dan meminimalisir besarnya pemasukan investor. Naiknya inflasi berefek negatif bagi investor yang berdampak minimnya pendapatan riil, maka berpengaruh negative pada perubahan indeks harga saham (Boediono, 2018). Penelitian pendukung dari riset ini yaitu oleh U. Sulia Sukmawati, dkk (2020) yang menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan inflasi pada saham syariah pada JII. Ahmad Riyadh, dkk (2023) juga menemukan inflasi tidak mempengaruhi JII. Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Lily Nailis Sa'aadah (2017) yang menemukan bahwa harga saham tidak negatif dan tidak signifikan oleh inflasi.

Selanjutnya, faktor lain yang berpengaruh pada harga saham menurut Sukirno (2010) yaitu nilai tukar. Nilai tukar yaitu daftar harga dari valuta asing dalam mata uang dalam negeri. Dampak lain pada indeks harga saham dan minat inves terjadi saat nilai rupiah menurun. Sebaliknya ketika mata uang rupiah nilainya naik, perekonomian membaik seperti turunnya inflasi berdampak pada naiknya investor (Kurniawan, 2014). Jadi, indeks harga saham dipengaruhi nilai tukar, khususnya pada transaksi impor dan ekspor, uang asing digunakan transaksi. Maka kurs hasilnya negatif terhadap perubahan indeks harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian Aulia & Sri Hartiyah (2021) yang mengungkap nilai tukar rupiah hasilnya negatif pada indeks harga saham gabungan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Deska & Suminar (2022), nilai tukar rupiah pada harga saham dengan mediasi profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Tri & Dedi (2022) juga menemukan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, nilai tukar rupiah ditemukan tidak memberikan pengaruh pada harga saham yaitu oleh Triuspitorini (2021); Dewa Bagas Nugraha, dkk (2021); Lintang, dkk (2019).

Imam Hidayat, dkk (2020) memaknai PDB menjadi indikator penting dalam melihat pertumbuhan ekonomi negara. Tumbuhnya perekonomian bisa berdampak pada kegiatan ekonomi lain, salah satunya meningkatnya

PDB (El-Seoud, 2014). Hal ini berdampak pada minat beli pelanggan hingga terjadi peningkatan permintaan pada perusahaan (Kewal, 2012). Meningkatnya PDB dapat menambah daya tarik untuk berinvestasi. Elsyie & Astin (2021) dalam penelitiannya menemukan PDB mempengaruhi positif serta signifikan pada indeks harga saham gabungan. Hasil penemuan berbeda oleh Mohammad Farhan (2020) menemukan PDB memiliki hubungan negatif dan signifikan. Lilik, dkk (2020) mengungkap bahwa tidak signifikan antara PDB pada harga saham perusahaan *Jakarta Islamic Index*.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui penelitian terdahulu dan berbagai kajian yang telah diuraikan menghasilkan hipotesis bahwa inflasi, nilai tukar, dan PDF berpengaruh terhadap indeks harga saham dai JII. Untuk menguji secara empiris hipotesis tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif.

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut S. Margono (2010) penelitian kuantitatif yakni metode penelitian yang berbentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Variabel dalam penelitian ini yaitu inflasi, nilai tukar, PDB, dan JII. Data penelitian ini berjenis data sekunder. Sugiyono (2022) menyatakan data sekunder dimaknai datanya dari lembaga ataupun orang lain yang mempublikasikannya. Riset ini menggunakan data publikasi triwulan pada Tahun 2015-2022 di situs resmi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan IDX.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 13 yang dapat memudahkan dalam mengkaji data. Analisis data dalam penelitian terdiri dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi dalam penelitian. Sedangkan uji t, uji f, dan koefisien determinasi diperlukan dalam riset ini guna menguji hipotesis (Sugiyono, 2022).

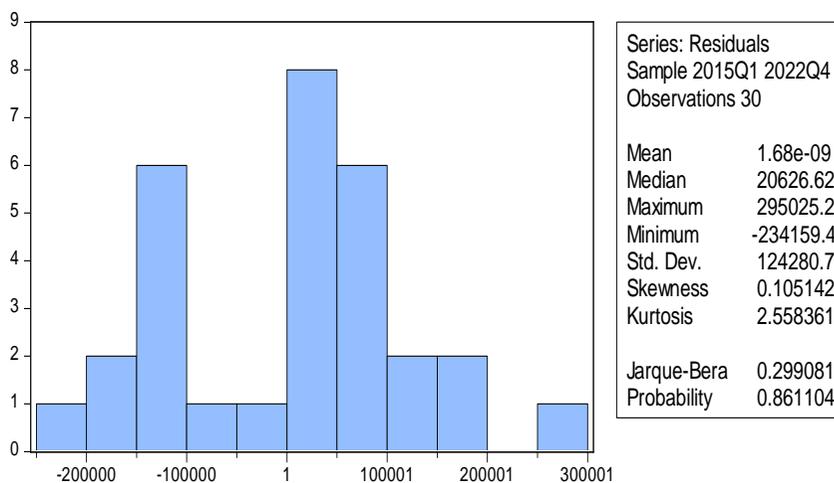
C. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dipahami dalam bagan berikut ini,

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber Data: Output Eviews, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, analisis dilakukan berdasar pendekatan probality dengan hasil probabilitynya sebesar $0,86 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedasitas

Tabel berikut menjelaskan tentang uji heteroskedasitas dalam penelitian ini

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.041117	Prob. F(3,26)	0.9886
Obs*R-squared	0.141656	Prob. Chi-Square(3)	0.9864
Scaled explained SS	0.109155	Prob. Chi-Square(3)	0.9907

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 04/13/23 Time: 10:39
 Sample: 2015Q1 2022Q4
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	118918.5	281381.5	0.422624	0.6760
INFLASI	-2616.084	8986.694	-0.291106	0.7733
NILAL_TUKAR	-1.551666	24.65567	-0.062933	0.9503
PDB	0.003406	0.030964	0.109988	0.9133

Sumber Data: Output Eviews, 2023

Dari hasil diatas, probabilitas inflasi senilai 0,7733, nilai tukar senilai 0,9503 dan nilai probabilitas PDB senilai 0,9133. Terlihat bahwa semua nilai probabilitas (sig.) ketiga variabel tersebut berada diatas 5% (prob. > 5%), jadi dapat diketahui model regresi inflasi bebas dari heteroskedastisitas, nilai tukar bebas dari heteroskedastisitas dan model regresi PDB bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dipahami melalui tabel berikut,

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/13/23 Time: 10:40
 Sample: 2015Q1 2022Q4
 Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.46E+11	428.7639	NA
INFLASI	2.51E+08	6.415497	1.078376
NILAL_TUKAR	1890.478	665.5914	2.036869
PDB	0.002982	75.29596	2.147880

Sumber Data: Output Eviews, 2023

Dari hasil diatas, jumlah VIF membuktikan variabel independen tidak ada, sebab besarnya VIF ketiga variabel tersebut <10. Dengan demikian model regresi tersebut, dalam tiap variabel independen tidak ada multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut,

Tabel 4
Uji Autokorelasi

R-squared	0.004722	Mean dependent var	100533.1
Adjusted R-squared	-0.110118	S.D. dependent var	70641.92
S.E. of regression	74429.84	Akaike info criterion	25.39667
Sum squared resid	1.44E+11	Schwarz criterion	25.58349
Log likelihood	-376.9500	Hannan-Quinn criter.	25.45643
F-statistic	0.041117	Durbin-Watson stat	1.496517
Prob(F-statistic)	0.988626		

Sumber Data: Output Eviews, 2023

Jika menggunakan metode Durbin-Watson, maka uji autokorelasi bisa langsung dilihat pada hasil uji regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian di atas, jumlah Durbin-Watson 1,496517 yang artinya nilai autokorelasi ada di interval < 1,10. Dengan demikian uji autokorelasi pada persamaan regresi tanpa kesimpulan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t penelitian ini dapat dipahami dalam tabel berikut,

Tabel 5.
Hasil Uji t

Dependent Variable: JII
Method: Least Squares
Date: 04/13/23 Time: 10:44
Sample: 2015Q1 2022Q4
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4293670.	496208.9	8.652949	0.0000
INFLASI	23730.76	15847.80	1.497416	0.1463
NILAI_TUKAR	-246.7597	43.47963	-5.675294	0.0000
PDB	0.307334	0.054605	5.628365	0.0000

Sumber Data: Output Eviews, 2023

Hasil uji t di atas, dapat dijelaskan bahwa

- 1) Inflasi terhadap indeks saham JII, hasil dari uji t memperoleh t hitung 1,497416 dengan nilai t tabel 2,048407 yang berdasar rumus $df = n-k-1 = 32-3-1 = 28$. Pada inflasi t hitung 1,497416. Jadi $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,497416 < 2,048407$). Dan nilai prob. (sig) 0,1463 menggunakan tabel signifikansi hasil mendapat nilai ($0,1463 > 0,05$). Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya inflasi secara signifikan tidak memberikan pengaruh pada indeks harga saham JII.
- 2) Nilai tukar terhadap indeks saham JII, dengan t hitung - 5,675294 dan t tabel 2,048407 yang berdasar rumus $df = n-k-1 = 32-3-1 = 28$. Pada nilai tukar t hitung sebesar -5,675294. Jadi $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-5,675294 < 2,048407$). Dan nilai prob. (sig) senilai 0,000 dengan menggunakan tabel signifikansi mendapat hasil ($0,000 < 0,05$). Kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti nilai tukar tidak memberikan pengaruh pada indeks harga saham JII.
- 3) Variabel PDB terhadap indeks saham JII, dengan t hitung 5.628365 dan t tabel sebesar 2,048407 yang berdasar rumus $df = n-k-1 = 32-3-1 = 28$. Pada PDB t hitung 5.628365, maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5.628365 > 2,048407$). Dan nilai prob. (sig) senilai 0,000 dengan menggunakan tabel signifikansi memperoleh hasil ($0,000 < 0,05$). Kesimpulannya yaitu H_0 diolak dan H_a diterima, artinya PDB terhadap indeks harga saham JII memiliki hubungan signifikan.

b. Uji f

Hasil uji f dalam penelitian ini dapat dipahami dalam tabel berikut,

Tabel 6
Hasil Uji F

R-squared	0.590778	Mean dependent var	2026788.
Adjusted R-squared	0.543561	S.D. dependent var	194278.4
S.E. of regression	131255.1	Akaike info criterion	26.53124
Sum squared resid	4.48E+11	Schwarz criterion	26.71806

Log likelihood	-393.9686	Hannan-Quinn criter.	26.59101
F-statistic	12.51175	Durbin-Watson stat	0.890560
Prob(F-statistic)	0.000030		

Sumber Data: Output Eviews, 2023

Secara simultan, taraf signifikansi dari hasil uji di atas yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil f hitung sejumlah 12.511175. Angka f tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $df = df$ pembilang $(k-1)$ df penyebut $(n-k)$. Banyaknya variabel penelitian (k) 3 dan sampel (n) ada 32. Jadi df pembilang $(4-1) = 3$ dan df penyebut $(32-3-1) = 28$, f tabel pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) yaitu 2,946. Jadi f hitung $> f$ tabel ($12.511175 > 2,946685$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 tidak diterima dan H_a tidak ditolak artinya secara simultan inflasi, nilai tukar, dan PDB mempengaruhi indeks harga saham JII.

c. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dijelaskan dalam tabel berikut,

Tabel 7			
Hasil Uji Koefisien Determinasi			
R-squared	0.590778	Mean dependent var	2026788.
Adjusted R-squared	0.543561	S.D. dependent var	194278.4
S.E. of regression	131255.1	Akaike info criterion	26.53124
Sum squared resid	4.48E+11	Schwarz criterion	26.71806
Log likelihood	-393.9686	Hannan-Quinn criter.	26.59101
F-statistic	12.51175	Durbin-Watson stat	0.890560
Prob(F-statistic)	0.000030		

Sumber Data: Output Eviews, 2023

Dari hasil uji diatas, R-squared senilai 0,591 artinya indeks JII dijelaskan sebesar 59,1% oleh inflasi, nilai tukar, dan PDB. Kemudian sisanya 40,9% dijelaskan faktor lain yang berada diluar pembahasan. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka antar variabel memiliki pengaruh yang kuat.

3. Analisis Hasil Penelitian

a. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham JII

Pada triwulan 1,2, dan 3 tahun 2015 tingkat inflasinya merupakan yang tertinggi dibanding tahun setelahnya yang dapat dikatakan stabil. Hal ini inflasi di Indonesia tahun 2015-2022 terjadi fluktuasi. Naiknya suatu harga produk dan bahan mentah dapat menjadikan beban pengolahan produk semakin naik dan mengakibatkan permintaan masyarakat menurun dan sehingga keuntungan perusahaan juga mengakibatkan harga saham menurun. Beda halnya pada tahun 2020-2021, inflasi mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena di Indonesia diserang oleh Covid-19. Turunnya harga produk saat pandemi tersebut mengakibatkan permintaan masyarakat mengalami kenaikan, sehingga keuntungan perusahaan juga berakibat harga sahamnya naik. Namun, dari perbedaan tingkat inflasi dari tahun 2015- 2022 tidak memberikan dampak apapun pada indeks saham JII. Lebih lanjut, hasil uji t juga menyatakan H_0 diterima dan H_a tertolak artinya inflasi tidak mempengaruhi indeks saham JII secara signifikan.

Pengkajian ini menemukan inflasi tidak mempengaruhi indeks harga saham JII. Hal tersebut membuktikan para penanam modal tidak menghiraukan tingkat inflasi, akibatnya penanam modal konsisten bertransaksi dalam membeli dan menjual saham syariah di BEI. Hasil penelitian ini selaras yang ditemukan U. Sulia Sukmawati, dkk (2020) bahwa inflasi mempunyai hubungan negatif terhadap JII. Selain itu Ahmad Riyadh, dkk (2023) juga menemukan inflasi tidak mempengaruhi JII.

b. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham JII

Kurs US pada mata uang Indonesia dari 2015-2022 terjadi kenaikan. Naiknya nilai tukar ini akan berakibat pada harga produk dan saham yang dijual, bila diperumpamakan harga kedua mata uang tersebut dapat menerima perubahan. Berdasarkan hasil uji t dalam riset ini menyatakan nilai tukar tidak signifikan mempengaruhi indeks harga saham JII. Hasil tersebut diartikan makin naik US dollar pada nilai rupiah maka bisa mendorong penanam modal di BEI akan bisa menetapkan guna pembelian saham yang berakibat pada saham syariah yang permintaannya

turun dan menjadikan indeks harga JII menurun. Turunnya rupiah pada US dollar menunjukkan nilai rupiah terjadi kelemahan yang berdampak penukaran US dollar akan mendapat rupiah berjumlah besar. Nilai tukar akan memiliki pengaruh dalam aktivitas ekspor-impor (Afendi, 2017). Saat perusahaan melakukan impor itu menurunkan nilai rupiah yang berdampak rugi karena perusahaan akan mengalami beban tinggi. Hal sejenis juga dirasakan perusahaan yang berutang dollar AS yang tentunya nilai rupiah melemah yang berakibat pada kerugian perusahaan karena perusahaan akan berkewajiban membayarnya yang lebih tinggi dan akan berimplikasi *profit* perusahaan rendah. Ketika laba perusahaan menurun, maka dapat menambah risiko bagi penanam modal jika akan menanamkan modalnya di BEI (A. T. Utami & Herlambang, 2017). Penanam modal tentunya akan meminimalisir kerugian dan mereka lebih melakukan penjualan dan memiliki opsi untuk berpindah investasi yang lain pada pasar valuta asing serta menunggu pemulihan ekonomi. Sikap para penanam modal tersebut berakibat pada harga saham turun serta mempengaruhi permintaan saham-saham di BEI termasuk pada saham JII.

Pengkajian ini menemukan nilai tukar secara signifikan tidak memberikan pengaruh pada indeks harga saham JII. Penemuan riset ini selaras yang ditemukan oleh Aulia & Sri Hartiyah (2021) menemukan kurs mempengaruhi negatif pada indeks harga saham gabungan. Selain itu Triuspitorini (2021); Dewa Bagas Nugraha, dkk (2021); Lintang, dkk (2019) juga menyatakan nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi harga saham.

c. Pengaruh PDB Terhadap Indeks Harga Saham JII

Pertumbuhan ekonomi bisa diukur dengan PDB. PDB tumbuh cepat menunjukkan adanya peningkatan ekonomi. Perekonomian bagus jika PDB nya menunjukkan hasilnya positif. PDB ini bisa diartikan sebagai suatu nilai berupa satuan mata uang atas produk akhir (barang / jasa) pada suatu negara. Terjadinya peningkatan menunjukkan bahwa ekonomi negara semakin bagus. Salah satu cara untuk mengetahui perekonomian suatu negara baik yaitu dengan terjadinya suatu perbaikan pada tingkat kesejahteraan rakyat. Ini yang menyebabkan peningkatan pada jumlah konsumsi masyarakat dan perusahaan akan lebih banyak

memproduksi barang atau jasa karena banyaknya jumlah permintaan. Hal ini yang bisa membuat perusahaan memperoleh laba maksimal akhirnya deviden investor juga banyak. Banyaknya deviden akan menarik minat investasi.

Riset ini PDB memberikan pengaruh pada indeks harga saham syariah JII. Sekarang ini, PDB mampu investor di JII agar investasi di pasar modal. Riset ini didukung oleh Elsyne dan Astin (2021) bahwa PSD berpengaruh pada IHSG. PDB yang tumbuh bisa menaikkan pendapatan per seorangan, jadi pola investasi bisa terpengaruh pada naiknya PDB.

d. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham JII

Terjadinya perbedaan pada kenaikan inflasi yang berubah - ubah mampu berpengaruh terhadap jumlah profit yang diperoleh oleh para investor. Inflasi sendiri sering kita kenal sebagai suatu perubahan berupa peningkatan harga global terus menerus dengan jangka waktu lama. Dalam hal ini, saat inflasi terjadi kenaikan berakibat pada kemampuan beli makin turun, akibat terjadinya perubahan ini, pendapatan perusahaan minim dan imbasnya adalah turunnya profit investor.

Tumbuhnya perekonomian bisa diketahui dari PDB yang menyeluruh terjadi naiknya kapasitas jangka panjang terhubung dalam penyediaan produk ekonomi untuk masyarakatnya, ini dinilai investor menjadi ketidakjelasan berisiko tinggi dan tak terkendali. Kurs diartikan sejumlah nilai mata uang domestik terhadap mata uang lainnya. Kurs menjadi alat ukur untuk nilai kekuatan perekonomian dalam suatu negara, jika nilai tukar ini mengalami tekanan terhadap dolar yang terjadi adalah akan berpengaruh terhadap harga saham sehingga mengakibatkan para investor akan berpikir ulang dalam melakukan pembelian saham jika terjadi penekanan terhadap nilai tukar rupiah. Riset ini menunjukkan ada pengaruh simultan antara inflasi, nilai tukar, dan PDB terhadap indeks saham JII. Hasilnya yaitu f hitung $> f$ tabel ($12.511175 > 2,946685$) dengan sig. $0,000 < 0,05$.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi secara signifikan tidak memberikan pengaruh pada indeks harga saham JII dari t hitung $< t$ tabel (1, 497416 $< 2, 048407$), nilai prob. (sig) 0,1463 dalam tabel signifikansi diperoleh hasil (0,1463 $> 0,05$). Nilai tukar tidak memberikan pengaruh pada indeks harga saham JII dengan t hitung $< t$ tabel (-5, 675294 $< 2, 048407$), nilai prob. (sig) 0,000 dalam tabel signifikansi diperoleh hasil (0,000 $< 0,05$). Sedangkan PDB terhadap indeks saham JII memberikan pengaruh signifikan dengan t hitung $> t$ tabel (5,628365 $> 2, 048407$), nilai prob. (sig) 0,000 dengan dalam tabel signifikansi diperoleh hasil (0,000 $< 0,05$). Secara simultan terdapat pengaruh simultan inflasi, nilai tukar, dan PDB pada indeks saham JII ditunjukkan dari f hitung $> f$ tabel (12,511175 $> 2, 946685$) dengan taraf signifikansi 0,000 $< 0,05$.

Daftar Pustaka

- A Sutedi. (2011). *Pasar Modal Syariah*. Sinar Grafika.
- Afendi, A. (2017). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Indeks (JII) (Periode 2012-2016). *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(2).
- Boediono. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. BPFE.
- Dewa Bagas Nugraha, & R., Nursito, H. M.,. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Per Triwulannya Periode 2016-2018. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2).
- El-Seoud, M. S. A. (2014). The Effect of Interest Rate, Inflation Rate and GDP on National Savings Rate. *Global Journal of Commerce and Management Perspective*, 3(3).
- Hidayat, I., Alwahidin, & Aspiani, T. (2020). The Effect of Inflation, Interest Rate, and Gross Domestic Products on the Profitability of Sharia Banking in Indonesia (Sharia Banking Financial Reports 2014-2018). *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(4).
- Ifionu, E. P., & Ibe, R. C. (2015). Inflation, Interest Rate, Real Gross Domestic Product and Stock Prices on the Nigerian Stock Exchange: A Post SAP Impact Analysis. *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.liste.Org ISSN*, 6(14).
- Stinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar
- JIOSE: Jurnal of Indonesian Sharia Economics
<https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/jiose>

- Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 Sampai 2019. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2).
- Kewal, S. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economica*, 8(1).
- Koapaha, H. P. (2022). The Impact of Macroeconomics Factors on the Jakarta Composite Index. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(10).
- Kurniawan, B. (2014). *Ekonomi Internasional*. Al-Fath Zumar.
- Lintang, D. L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 7(3).
- M. Natsir. (2014). *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Mitra Wicana Media.
- Maharani, A., & Haq, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2).
- Mankiw, N.Gregory Euston Quah, & P. W. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi Asia).
- Masliyah, L., Jamil, A. S., & Zuana, M. M. M. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2014-2018. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2).
- Penta, P. (2019). *Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar , Harga Emas , Dan Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016*. Skripsi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom: Bandung.
- Quadratullah, M. F. (2020). Hubungan antara Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Indeks Harga Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2.
- Rera, D. L. (2022). Profitability as a Intervening Variables of Inflation and Rupiah Exchange Rate on Sharia Stock Pric. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 16(1).
- Ryad, A. M., Nuraidah, N., & Sanubari, D. T. (2023). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2015-2021. *Prociding Seminar Manajemen Bisnis*, 1(1).
- S. Margono. (2010). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta.

- S Sukirno. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Sa'aadah, L. N., & Khuzaini. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8.
- Sriwanti, A. R., & Nurfauziah, F. L. Dkk. (2023). Inflation , Interest Rates , and Money Supply on the Jakarta Islamic Index 30. *In Converence on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 3(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 26). ALFABETA.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal (Manajemen Portofolio & Investasi)*. PT Kanisius.
- Tripuspitorini, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2).
- U, S. S., Kusnadi, I., & Ayuni, S. (2020). Pada Jakarta Islamic Index Yang Lesting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Lwatzikhoebillah: Kajian Islam, Penidikan, Ekonomi, Humaniora*, 6(2).
- Utami, A. T., & Herlambang, L. (2017). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 Hingga November 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(1).
- Utami, T., Murtala, M., & Hilmi, H. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 5(2).
- W.R Murhardi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.

